

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seseorang dikatakan sebagai investor bilamana yang bersangkutan bersedia untuk tidak mengkonsumsi hari ini untuk sesuatu dengan maksud untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih baik (tinggi) dimasa mendatang. Jadi, sekilas yang dimaksud dengan investasi adalah melakukan pengorbanan pada hari ini untuk memperoleh manfaat lebih baik di waktu yang akan datang. Konsep ini perlu dipahami dari awal karena seringkali ada beberapa pandangan yang berbeda tentang apa yang dimaksud dengan investasi, baik dari sudut pandang ekonomi, seni, kepuasan, termasuk psikologi.

Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanamkan dalam arti sempit berupa proyek tertentu baik bersifat fisik atau pun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan dalam artikel (Kasmir dan Jakfar 2012). Sementara itu pendapat lainnya menurut Martalena dan Malinda (2011:1) Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa datang, dimana didalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga di butuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Jadi, pada dasarnya sama yaitu penempatan sejumlah kekayaan untuk mendapatkan

keuntungan di masa yang akan datang. Selain itu investasi berarti mengorbankan dollar sekarang untuk dollar pada masa depan. Ini berarti adalah penanaman modal saat ini untuk diperoleh manfaatnya di masa depan.

Investasi secara umum adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi, artinya investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal (Abdul aziz 2010:29). “Investasi selalu memiliki dua sisi, yaitu return dan risiko”. Dalam berinvestasi berlaku hukum bahwa semakin tinggi return yang ditawarkan maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung investor. Investor bisa saja mengalami kerugian bahkan lebih dari itu bisa kehilangan semua modalnya. Hal ini mungkin dapat menjelaskan mengapa tidak semua investor mengalokasikan dananya pada semua instrumen investasi yang menawarkan return yang tinggi.

Dan terdapat berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk berinvestasi, salah satunya dalam bidang asuransi. Di zaman yang serba maju ini, risiko dapat terjadi dalam segala kemungkinan, masyarakat dituntut untuk memiliki suatu jaminan untuk menjamin kehidupan, kesehatan, kebahagiaan dihari tua, sampai pendidikan bagi anak-anak mereka dengan melakukan kegiatan asuransi, terutama asuransi syariah.

Asuransi adalah istilah yang digunakan untuk pada tindakan, sistem atau bisnis, investasi, perlindungan finansial (atau ganti rugi secara finansial) untuk jiwa properti, kesehatan dan juga mendapatkan penggantian dari kejadian-kejadian yang

tidak dapat diduga yang dapat terjadi seperti kematian kehilangan, kerusakan atau sakit ,dimana melibatkan pembayaran premi secara teratur dalam jangka waktu tertentu sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan tersebut.

Menurut undang-undang nomor 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk pemberian penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan di derita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan pada meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Asuransi jika dilihat secara hakikatnya adalah suatu bentuk kegiatan saling memikul risiko di antara sesama manusia sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang lainnya. Dengan kata lain asuransi syariah adalah sistem di mana para peserta menghibahkan sebagian atau seluruh kontribusi yang akan digunakan untuk membayar klaim. Jika terjadi musibah yang dialami oleh sebagian peserta. Untuk saling menjalin sesama peserta terhadap sesuatu yang meringankan bencana yang menimpa mereka (*sharing of risk*). Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Al-Maidah Ayat 2 yang artinya: “Dan tolong-menolong lah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Asuransi syariah menurut Novi puspitasari (2015:1) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong (ta'awun) diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan syariah. Dalam asuransi syariah tidak ada perbuatan memakan harta manusia dengan *batil*, dan tidak ada unsur ribawi, karena apa yang telah diberikan adalah semata-mata sedekah dari hasil harta yang dikumpulkan.

Fenomena saat ini, perusahaan asuransi diindonesia membentuk unit syariah bahkan asuransi asing pun ikut membuka unit syariah. Namun masyarakat masih minim dengan pengetahuan asuransi. Apalagi ketika asuransi telah disandingkan dengan nama syariah, tentu banyak istilah yang harus diketahui.

Adapun fenomena dalam pengelolaan dana investasi syariah beberapa taun terakhir, perkembangan produk investasi syariah, khususnya produk pasar modal menunjukkan pertumbuhan cukup signifikan bahkan hingga akhir 2015 lalu, pertumbuhan pangsa pasar saham syariah lebih dominan dibandingkan dengan non-syariah. Dilihat dari sisi produk, jumlah saham syariah tercatat 318 saham atau 61 persen dari total kapitalisasi pasar saham Indonesia. Selain itu, jumlah saham syariah pada sepanjang taun 2015 meningkat 34% menjadi 318 saham sejak indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sementara itu agar masyarakat semakin mengenal pasar modal syariah beserta produk-produknya termasuk asuransi syariah BEI bersama PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan PT Konstodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) serta didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

menggelar Festival Pasar modal Syariah taun 2016. Pameran ini berlanjut pada tanggal 30 Maret 2016 di Gedung BEI, Jakarta.

Adapun penelitian terdahulu mengenai pengelolaan dana investasi syariah dilakukan beberapa peneliti, maksud tersebut hanyalah sebagai gambaran dasar untuk mendapat gambaran selain itu untuk mengetahui persamaan dari beberapa penelitian yang ada, dan dapat mengembangkan atau meningkatkan penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Erie Romiatul (2008) yang berjudul tentang Bagian Investasi Pengelolaan Dana Asuransi di Bumida Bumi Putera Syariah Jakarta. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bumi putera syariah Jakarta yang di kelola oleh bagian investasi konvensional yaitu bumida bumi putera 1967 karena bumida bumi putera syariah merupakan cabang dari bumida bumi putera konvensional tetapi modal telah terpisah dari induknya. Dalam menentukan instrument investasi, bagian investasi melakukan langkah-langkah dan hasil dari investasi yang dilakukan secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Natasha Gena (2012) dengan judul Analisis Pengelolaan Dana Investasi Asuransi Jiwa syariah Dan Konvensional Serta Perlakuannya Terhadap Hasil Yang Diperoleh periode 2010 dan 2011 dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif Hasil dari penelitian tersebut bahwa pengelolaan portofolio investasi pada perusahaan tersebut khususnya reksadana unit syariah sempat melebihi batas maksimum dan juga belum

berinvestasi pada saham syariah. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar unit syariah dapat meningkatkan pengawasan pada pengelolaan investasi dan mencoba berinvestasi pada saham syariah yang dapat menghasilkan *return* lebih besar.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Arief (2014) dengan judul Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Tabarru' pada PT Asuransi Sinarmas Syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pendapatan premi berpengaruh secara signifikan negatif terhadap rasio solvabilitas. Sedangkan variabel hasil investasi berpengaruh signifikan positif terhadap rasio solvabilitas. Kemudian secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap rasio solvabilitas. Angka koefisien determinasi yang dihasilkan adalah 0,976%, yang berarti bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (pendapatan premi dan hasil investasi) terhadap variabel independen (cadangan dana tabarru') sebesar 97,6%.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa premi sangat berpengaruh signifikan terhadap hasil investasi. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengelolaan dana investasi asuransi jiwa terhadap hasil yang diperoleh yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Dana Investasi Asuransi Jiwa Syariah Dan Hasil Investasi Yang Diperoleh”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yaitu tentang ” Analisis Pengelolaan Dana Investasi Asuransi Jiwa Syariah Dan Hasil Investasi Yang Diperoleh” maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan melakukan pengelolaan investasi yang dilakukan belum memenuhi target return yang diinginkan.
2. Pengelolaan dana asuransi syariah menggunakan akad yang harus terbebas dari unsur ribawi.
3. Masyarakat masih minim dengan pengetahuan asuransi syariah
4. Pendapatan premi pembayaran peserta asuransi berpengaruh signifikan terhadap hasil investasi yang diperoleh.
5. Kurangnya peningkatan pengawasan dan pengelolaan dana investasi pada saham syariah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan berdasarkan fenomena yang ada maka pada penelitian ini, maka penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Investasi Asuransi Jiwa Syariah pada AJS Bumiputera Cabang Sukabumi?
2. Bagaimana Pengelolaan Dana Investasi Asuransi Jiwa Syariah pada AJS Bumiputera Cabang Sukabumi?
3. Kendala apa saja yang terjadi dalam Investasi Asuransi Jiwa Syariah dan Hasil Investasi Yang Diperoleh pada AJS Bumiputera Cabang Sukabumi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai sistem informasi akuntansi dan pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan investasi asuransi jiwa syariah pada AJS Bumiputera Cabang Sukabumi.
2. Mengetahui pengelolaan dana investasi asuransi jiwa syariah dan hasil investasi yang diperoleh pada AJS Bumiputera.
3. Mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam investasi asuransi jiwa syariah dan hasil investasi yang diperoleh pada AJS Bumiputera.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan memberi manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan ilmu pengetahuan tentang kegiatan asuransi syariah dan hasil investasi yang diperoleh dari kegiatan asuransi syariah pada AJS Bumiputera.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi bagi pihak yang melakukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai kegiatan asuransi syariah dan hasil investasi yang diperoleh.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran dalam ilmu kegiatan asuransi syariah khususnya mengenai hasil investasi yang diperoleh sebagai masukan untuk perbaikan dalam investasi tersebut.